

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menua ialah suatu kondisi yang terjadi didalam kehidupan seseorang. Penuaan terjadi di hampir seluruh sistem tubuh, tetapi tidak semua fungsi sistem tubuh memburuk pada saat yang bersamaan. Perubahan fisik dapat berpengaruh terhadap beberapa sistem tubuh, termasuk sistem kardiovaskular. Salah satu masalah kardiovaskular yang paling umum terjadi adalah tekanan darah tinggi atau hipertensi (Nurgamaria, 2018). Hipertensi termasuk dalam kelompok penyakit *degeneratif* yang dapat diderita siapa saja dan sering disebut dengan "*silent killer*", sebab merupakan penyakit penyebab dari timbulnya penyakit mematikan lainnya. (Pudisastuti, 2019). Seseorang dengan usia >60 tahun akan lebih rentan mengalami penurunan kemampuan fisik yang mengakibatkan keterbatasan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk dalam mengontrol tekanan darah. Karena keterbatasan tersebut, lansia sangat membutuhkan dukungan keluarga. Keluarga berperan penting dalam menjaga kesehatan lansia (Prabasari, 2017). Dengan hadirnya dukungan dari keluarga mampu memberikan efek positif bagi pengobatan hipertensi pada lansia (Santoso, 2017).

Dari data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diperkirakan terdapat sekitar 1,13 miliar orang dengan riwayat hipertensi diseluruh dunia pada tahun 2015. Hal ini membuktikan bahwa satu dari tiga orang didunia telah didiagnosis hipertensi dan hanya 36,8% dari mereka yang mengkonsumsi obat. Data dunia menyebutkan jika penderita hipertensi terus menerus mengalami peningkatan

pada tiap tahunnya. Diprediksi terdapat 1,5 miliar orang yang memiliki hipertensi pada tahun 2025. Setiap tahunnya terdapat pula 9,4 juta orang meninggal dunia karena hipertensi beserta komplikasinya (Profil Kemenkes RI, 2018). Sesuai data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) 2016, angka kejadian hipertensi meningkat sebesar 32,4% pada masyarakat usia >18 tahun (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2018, sesuai data Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur diperoleh proporsi penderita hipertensi dengan presentase 22,71%, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.360.592 jiwa, laki-laki 18,99% atau 808.009 jiwa dan perempuan sebanyak 1.146.412 jiwa atau 18,76% (Dinkes Jawa Timur, 2018). Sesuai dengan Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2019, perkiraan total penduduk usia >15 tahun yang memiliki hipertensi di Jawa Timur adalah sekitar 11.952.694 jiwa. Berdasarkan data tahun 2020, di wilayah Ponorogo hipertensi merupakan penyakit terbanyak ketiga dengan 50.114 penderita (14,03%) (Nurhidayat 2020). Di Kecamatan Ngrayun tepatnya di Desa Mrayan terdapat 3 posyandu lansia yang memiliki penderita Hipertensi berjumlah 584 orang.

Hipertensi sering terdiagnosis pada lansia karena sebagian besar orang dengan usia lanjut berisiko mengalami hipertensi. Penyebab terjadinya hipertensi pada lansia dikarenakan berkurangnya elastisitas dinding aorta, katup jantung mengalami penebalan sehingga menyebabkan kekakuan katup, berkurangnya kapasitas pemompaan jantung, hilangnya elastisitas pembuluh darah perifer dan peningkatan resistensi pada pembuluh darah perifer (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016). Hipertensi pada lansia juga disebabkan karena melemahnya kemampuan fungsi tubuh. Faktor lain penyebab lainnya adalah

gaya hidup yang mereka miliki seperti, minum-minuman beralkohol, kebiasaan merokok, kurang olahraga dan mengkonsumsi makanan cepat saji. Kalori dan lemak yang tinggi, serta serat yang rendah dan sodium atau garam yang tinggi dari makanan cepat saji dapat pula menyebabkan terjadinya hipertensi (Ridwan, & Nurwanti, 2013). Tingginya kadar lemak dan garam pada tubuh manusia menjadi salah satu faktor yang bisa memicu munculnya hipertensi pada seseorang. Kandungan nikotin pada rokok dapat mengakibatkan kelenjar adrenal melepaskan enzim yang dapat membuat pembuluh darah menyempit. Ketika tekanan darah melebihi batas normal jantung akan kesulitan untuk memompa darah (Andrea G.Y., 2013). Mengkonsumsi minuman beralkohol dapat mengakibatkan peningkatan asam dalam darah, hal tersebut mengakibatkan pengentalan pada darah sehingga darah lebih sulit untuk dipompa oleh jantung (Komaling J.K., dkk., 2013), sedangkan kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga menjadi faktor penyebab independen dari adanya penyakit kronis, serta diduga dapat menjadi penyebab kematian di seluruh dunia (Iswahyuni S., 2017). Tentu saja pola hidup ataupun gaya hidup dari lansia tidak bisa diubah sendirian. Keluarga berperan penting untuk merubah kebiasaan hidup pada lansia. Friedman berpendapat jika keluarga begitu berperan dalam merawat lansia, sedangkan Setiadi berpendapat jika keluarga bertanggung jawab dalam merawat lansia (Suwandi Y.D., 2016). Keluarga adalah perawat utama bagi anggota keluarga lainnya, dan sikap keluarga terhadap perawatan lansia mempengaruhi kesehatan lansia. (Bakri M.H, 2015).

Hipertensi bisa terjadi ketika seseorang mengalami pertambahan usia. Seiring bertambahnya usia, tekanan darah pada lansia juga meningkat, hal itu

dikarenakan dinding pembuluh darah menebal sehingga terjadi penimbunan kolagen dilapisan otot yang mengakibatkan pembuluh darah lama kelamaan akan menyempit dan mengalami kekakuan, sehingga mengakibatkan tekanan darah pada lansia cenderung meningkat (Burhan 2020). Tekanan darah tinggi biasanya meningkatkan risiko terhadap adanya komplikasi berbahaya seperti gagal jantung, stroke, gangguan ginjal, gangguan penglihatan dan pendengaran. Hipertensi yang tidak ditangani dengan cepat dapat berpengaruh pada sistem organ dan akhirnya mempersingkat harapan hidup seseorang (Nuraini, 2015).

Dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pengendalian Hipertensi. Menurut Friedman (2014) Tugas keluarga adalah melakukan tindakan kesehatan dengan mencegah timbulnya penyakit atau mengobati keluarga yang sedang sakit. Dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga membuat individu merasa disayangi dan mencapai tujuan hidup yang ingin digapai individu tersebut. Berdasarkan Sarafino, (2021) mengemukakan jika dukungan sosial berarti memberikan rasa nyaman kepada orang lain dengan perlakuan berupa memberikan perhatian, kenyamanan serta rasa saling menghargai. Menurut Niven (2011) menyatakan jika dukungan keluarga terdiri dari empat komponen yakni dukungan emosional, informasi, faktual dan harapan. Meningkatnya kejadian hipertensi pada lansia menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi masih belum efektif serta efisien. Oleh karena itu, lansia harus menerapkan perilaku kontrol yang tepat untuk menurunkan kejadian hipertensi guna meningkatkan kualitas hidup lansia (Kemenkes, 2019). Hipertensi merupakan penyebab independen penyakit kardiovaskular kronis

pada orang tua. Hipertensi juga menjadi masalah kesehatan yang utama pada sebagian besar negara di dunia.

Salah satu cara pengendalian hipertensi adalah dengan menerapkan pengobatan secara komprehensif, baik farmakologis maupun non farmakologis. Pengendalian tekanan darah pada lansia bisa dilakukan melalui cara non medis antara lain menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi makanan yang mengandung garam dan lemak, mengontrol tekanan darah secara rutin. Dukungan keluarga juga memberikan dampak positif pada penatalaksanaan hipertensi. Pada pengendalian hipertensi dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan. Hal ini berperan sebagai support system terpenting yang sangat diperlukan lansia untuk mengatasi tekanan darah tinggi (Mega, 2017). Peran keluarga mempengaruhi pada membimbing dan mendidik anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan budaya di mana mereka tinggal. Apabila seluruh anggota bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya, maka dalam kehidupan bermasyarakat akan tercipta kehidupan yang aman dan damai (Andarmoyo, 2017). Dukungan keluarga termasuk dalam salah satu cara yang diberikan dalam membantu anggota keluarga lainnya baik secara moral maupun finansial. Bantuan ini bisa datang dalam bentuk nasehat, dorongan dan informasi dan bisa juga dalam bentuk bantuan yang nyata (Karunia, 2016).

Sebagaimana Sabda Nabi Rasulullah Saw dalam H.R Bukhari Muslim:

أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ

Artinya : *“Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung)”*

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian Hipertensi pada lansia di posyandu lansia”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari urian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian Hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Durian Desa Marayan Wilayah Kerja Puskesmas Ngrayun”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian Hipertensi pada lansia di Posyandu lansia Durian Desa Marayan Wilayah Kerja Puskesmas Ngrayun.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di Posyandu lansia Durian Desa Marayan Wilayah Kerja Puskesmas Ngrayun.
2. Mengidentifikasi pengendalian Hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Durian Desa Marayan Wilayah Kerja Puskesmas Ngrayun.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian Hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Durian Desa Marayan Wilayah Kerja Puskesmas Ngrayun.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk tenaga kesehatan khususnya di bidang keperawatan dan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dalam kategori keperawatan sehingga dapat menjadikan refrensi baru yang dapat digunakan bagi mahasiswa keperawatan

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi pada lansia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai refrensi peneliti selanjutnya guna mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi.

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Feandi Putera (2022) “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 68 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis tersebut memakai uji *cross*



*sectional*. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$  dan nilai odds ratio (OR) 7.649, yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku pengendalian hipertensi pada lansia dengan dukungan keluarga. Lansia dihimbau untuk senantiasa berlaku baik pada pengendalian hipertensi, sehingga tekanan darah pada lansia tetap normal. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah perilaku lansia, jumlah responden dalam penelitian ini, tempat penelitian Gampong Pasir Putih Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh. Persamaan penelitian ini terletak pada metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif yaitu dengan menyebar kuesioner.

2. Dian Saraswati (2018) “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi” Penelitian ini menggunakan 188 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*. Analisis tersebut menggunakan uji bivariat. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mempunyai dukungan sosial keluarga baik sebanyak 70,4%, mempunyai pengetahuan baik 38,3%, mempunyai kepatuan minum obat yang kurang baik 36,2% serta mempunyai perilaku pengendalian hipertensi yang kurang baik 16,5%. Dari analisis bivariat didapatkan nilai yang signifikan yakni pengetahuan dan variabel dukungan sosial keluarga berhubungan dengan perilaku pengendalian Hipertensi dengan nilai *p-value* pada masing-masing yakni 0,013 dan 0,03. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada variabel yang digunakan didalam pengendalian Hipertensi yaitu faktor dukungan sosial



keluarga dan pengetahuan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yakni terkait dengan pengendalian Hipertensi

3. Wahid Tri Wahyudi (2020), “Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi” penelitian ini menggunakan 106 sampel dengan desain Teknik Survei Analitik serta menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dari penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan dukungan keluarga pada pasien hipertensi dalam pengendalian Hipertensi (*p-value* 0,000. OR 4,9) didapatkan pula nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut  $< \alpha$  (0,05). Secara statistik dengan derajat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian Hipertensi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada desain yang digunakan yakni penelitian Survei Analitik. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yakni sama-sama meneliti hubungan dukungan keluarga.
4. Cindy Amalia Putri (2016), “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Dengan Perawatan Pasien Hipertensi”. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 70 dengan menggunakan desain Teknik Survei Analitik serta menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan perawatan pasien hipertensi *p-value* 0,035 (*p-value*  $< 0,05$ ), yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan pasien hipertensi. Nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa dukungan baik dapat membuat pasien hipertensi melakukan perawatan yang baik pula.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penekanan pada penelitian ini merujuk pada perawatan hipertensi secara umum. Persamaan dengan penelitian terletak pada variabel yang diteliti yakni hubungan dukungan keluarga.

